

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu (Waruwu, 2023). Menurut penjelasan Mohajan (dalam Waruwu, 2023) yang menyebutkan karakteristik pendekatan kualitatif salah satunya yaitu didasarkan pada pendapat, pengalaman, dan perasaan individu, berakar dari kehidupan sehari-hari masyarakat yang mengalami dan memahami fenomena sosial. Salah satu metode dalam penelitian kualitatif yaitu studi kasus yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian studi kasus (*case study*) adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis mengenai kejadian atau situasi pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia (Ilhami dkk., 2024).

Pendekatan dan metode tersebut digunakan karena penelitian ini bertujuan memberikan gambaran terkait upaya guru dalam menumbuhkan kemampuan kerja sama anak usia 5–6 tahun di taman kanak-kanak, mencakup konsep kerja sama, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan, faktor yang memengaruhi, tantangan yang dihadapi dan solusi mengatasinya, serta bagaimana anak merespon proses tersebut.

3.2 Penjelasan istilah

Penjelasan beberapa istilah penting disampaikan guna mempermudah pemahaman penelitian ini, di antaranya:

1. Upaya Guru

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya guru adalah usaha yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan diharapkan (Sherina, 2023). Guru dalam konteks ini merujuk

pada pendidik di taman kanak-kanak yang berperan dalam membimbing dan mendampingi anak. Upaya guru dalam penelitian ini mencakup usaha yang dilakukan berdasarkan pengalaman mereka dalam menumbuhkan kemampuan kerja sama anak usia 5–6 tahun, baik pada strategi dan metode yang digunakan, evaluasi terhadap faktor yang memengaruhi, tantangan dan solusi yang ditempuh, serta mengetahui bagaimana respons anak terhadap kerja sama.

2. Kemampuan Kerja sama Anak

Kerja sama adalah bentuk interaksi sosial antara dua individu atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Sejalan dengan teori *cooperative* Johnson & Johnson (dalam Nursafitri, 2012), kerja sama adalah bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pada anak usia dini, kemampuan kerja sama merupakan bagian dari perkembangan sosial yang penting untuk membangun interaksi dengan teman sebaya. Penelitian ini menyoroti aspek kerja sama seperti keterlibatan aktif dalam kelompok, berbagi, tanggung jawab menyelesaikan tugas, serta saling membantu.

3.3 Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang menjadi sumber pengamatan dan informasi. Dalam penelitian ini, tiga guru TK yang mengajar anak usia 5–6 tahun (Kelompok B) dipilih sebagai narasumber utama. Penelitian dilakukan di TK Kartika XVI-1 Secapa AD, Jalan Hegarmanah, Bandung. Sekolah ini dipilih karena telah menerapkan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter sejak 2021, dengan nilai karakter kerja sama sebagai salah satu fokus utamanya, sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, guru-guru di TK ini memenuhi kriteria narasumber, yaitu memiliki pengalaman mengajar lebih dari dua tahun. Adapun profil ketiga guru tersebut adalah sebagai berikut:

Narasumber pertama yaitu Ibu ES berusia di atas 45 tahun, merupakan lulusan PGPAUD dan telah mengajar sejak 2008, dengan pengalaman 17 tahun, terutama di kelas B (anak usia 5–6 tahun). Narasumber kedua yaitu Ibu NK, berusia 46 tahun, lulusan D2 dan S1 UPI, memiliki pengalaman mengajar sekitar 25 tahun di berbagai daerah seperti Parongpong, Bekasi, Buah Batu, dan kini di TK Kartika XVI-1

Secapa AD. Ibu NN, berusia 42 tahun, telah mengajar di TK Kartika XVI-1 Secapa AD sejak 2014 selama 11 tahun, dan sebelumnya mengajar di PAUD nonformal selama 1 tahun, dengan total pengalaman 12 tahun di pendidikan anak usia dini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang relevan memerlukan teknik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara atau prosedur untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian atau studi (Iba & Wardhana, 2024). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik utama untuk menggali informasi mendalam dari subjek penelitian. Menurut Wood (dalam Devi dkk., 2022), wawancara merupakan interaksi komunikasi yang menekankan proses tanya jawab. Pewawancara mengajukan pertanyaan untuk memahami pandangan, pengetahuan, sikap, pengalaman, dan aspek lain yang relevan dari narasumber.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur. Nietzel, Bernstein, dan Millich (dalam Fadhallah, 2021) menyatakan bahwa dalam wawancara semi-terstruktur, meskipun pewawancara telah menyiapkan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan, namun tetap memiliki fleksibilitas untuk bertanya lebih dalam atau mengubah urutan pertanyaan berdasarkan respons dari responden. Pertanyaan wawancara difokuskan pada pemahaman guru tentang kerja sama anak, strategi dan metode yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat, tantangan yang dihadapi, serta solusi dalam mengatasi tantangan tersebut. Guru diarahkan menjawab sesuai topik agar informasi yang diperoleh relevan terkait upaya guru dalam meningkatkan kerja sama anak.

2. Observasi

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Menurut Yusa (dalam Pratiwi dkk., 2024), observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan. Observasi dilakukan di lingkungan kelas untuk mengamati interaksi guru dan anak dalam pembelajaran yang menstimulasi kerja sama.

Tujuannya adalah menggambarkan secara nyata strategi, pendekatan, dan respons anak selama proses pembelajaran.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan observasi untuk menggali pemahaman dan pengalaman guru terkait konsep, strategi, metode, faktor pendukung dan penghambat, tantangan, solusi, serta melihat respon anak terhadap kerja sama. Penelitian dilaksanakan dengan persetujuan kepala sekolah dan guru.

Proses penelitian ini dilakukan mulai tanggal 24 April dimana peneliti melakukan perizinan dan diskusi dengan kepala sekolah terkait penelitian yang akan dilakukan. Kemudian, pada 7 Mei peneliti melakukan diskusi kembali terkait jadwal penelitian dengan kepala sekolah. Wawancara dilakukan terlebih dahulu secara bergantian di hari berbeda pada rentang tanggal 14-19 Mei. Kemudian dilanjutkan dengan observasi di minggu berikutnya yaitu pada rentang tanggal 2-5 Juni. Observasi juga dilakukan bergantian agar peneliti dapat lebih fokus, dengan durasi mulai pukul 08.30 hingga kegiatan sekolah selesai.

Sebelum pengumpulan data, peneliti menyusun kisi-kisi dan pedoman penelitian yang mencakup dua aspek, yaitu upaya guru dalam meningkatkan kerja sama anak dan kemampuan kerja sama anak usia 5–6 tahun. Kisi-kisi upaya guru disusun dengan mengadopsi teori profesionalisme Sagala dan UU No. 14 Tahun 2005, berfokus pada kompetensi pedagogik, meliputi pengetahuan, keterampilan merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta kemampuan mengevaluasi.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi Instrumen	Pengumpulan Data
Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak	Pengetahuan	Guru memahami konsep kerja sama dan pentingnya pengembangan kerja sama	Pertanyaan tentang konsep dan pentingnya perkembangan kerja sama	Wawancara
		Guru memahami aspek perkembangan sosial-emosional anak terkait kerja sama	Pertanyaan terkait aspek perkembangan atau indikator kerja sama	Wawancara

Yunita Audia, 2025

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

	Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran	Guru mampu merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang mendukung kerja sama	Deskripsi strategi atau metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kerja sama	Wawancara dan observasi
		Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan mendukung kolaborasi anak	Pelaksanaan pembelajaran dan interaksi antara guru dengan anak	Wawancara dan observasi
	Evaluasi dan Refleksi	Guru mengidentifikasi faktor pendukung	Mengetahui faktor pendukung dalam pembelajaran kerja sama	Wawancara
		Guru mengidentifikasi faktor penghambat	Mengetahui kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kerja sama anak	Wawancara
		Guru menjelaskan tantangan dalam pembelajaran kerja sama	Mengetahui tantangan dalam pembelajaran kerja sama	Wawancara
		Guru menerapkan solusi atau strategi adaptif untuk mengatasi tantangan	Mengetahui tindakan guru dalam mengatasi tantangan	Wawancara

Selanjutnya, kisi-kisi kemampuan kerja sama anak disusun berdasarkan aspek-aspek kerja sama yang mengacu pada pendapat Sears dkk. (dalam Prabandari & Fidesrinur, 2021), teori *cooperative* Johnson & Johnson (dalam Nursafitri, 2012), serta Hadaina & Astawan (2021), yang mencakup kemampuan anak untuk bergabung dan terlibat aktif dalam kelompok, saling mendukung, bersedia berbagi, bertanggung jawab menyelesaikan tugas, serta saling menolong dalam kelompok.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Kerja Sama Anak

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi Instrumen	Pengumpulan Data
Kemampuan Kerja Sama	Bergabung dan Berinteraksi Aktif dalam Kelompok	Anak mau bergabung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok	Mengetahui keterlibatan anak dalam aktivitas kelompok	Wawancara dan observasi
		Anak mampu berkomunikasi dan	Mengetahui interaksi verbal dan non-verbal selama	Wawancara dan observasi

		berinteraksi dengan teman sebaya	kegiatan kelompok anak	
Bersedia Berbagi dengan Teman		Anak menunjukkan sikap saling berbagi	Mengetahui sikap berbagi dalam setiap kegiatan	Wawancara dan observasi
		Anak menunjukkan respon dalam berbagi	Mengetahui respon anak dalam berbagi	Wawancara dan observasi
Tanggung Jawab dalam Menyelesaikan Tugas		Anak melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab	Mengetahui kesungguhan anak dalam menyelesaikan tugas	Wawancara dan observasi
		Anak dapat menyelesaikan bagian tugasnya sesuai peran dalam kelompok	Mengetahui perilaku tanggung jawab sesuai peran	Wawancara dan observasi
Saling Menolong dan Membantu dalam Kelompok		Anak membantu teman yang kesulitan	Mengetahui sikap tolong-menolong dan dukungan antar anak	Wawancara dan observasi
		Anak merespon bantuan teman	Mengetahui interaksi anak saat menerima bantuan	Wawancara dan observasi
Ketertarikan positif atau sikap sosial pendukung kerja sama		Anak menunjukkan sikap menghargai pendapat dan perasaan teman	Mengetahui sikap toleransi dan empati anak	Wawancara dan observasi
		Anak mampu mengendalikan sikap egosentris dan mengutamakan kepentingan kelompok	Mengetahui sikap sosial anak dalam proses pembelajaran kerja sama	Wawancara dan observasi

Peneliti menyusun pedoman wawancara berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah dan fokus penelitian. Adapun pedoman wawancara tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana Ibu/Bapak memahami konsep kerja sama dalam konteks anak usia 5-6 tahun?	
2.	Mengapa menurut Ibu/Bapak kerja sama penting untuk perkembangan anak usia dini?	

Yunita Audia, 2025

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3.	Indikator apa saja yang Ibu/Bapak gunakan untuk menilai perkembangan sosial-emosional anak terkait dengan kemampuan kerja sama?	
4.	Strategi atau metode apa saja yang Ibu/Bapak gunakan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama anak di kelas?	
5.	Strategi atau metode apa yang menurut Ibu/Bapak lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak?	
6.	Bagaimana Ibu/Bapak mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan mendukung kolaborasi anak?	
7.	Menurut pengalaman Ibu/Bapak, apa saja faktor yang dapat mendukung keberhasilan dalam meningkatkan kerja sama anak?	
8.	Menurut pengalaman Ibu/Bapak, apa saja faktor yang menghambat keberhasilan dalam meningkatkan kerja sama anak?	
9.	Tantangan apa saja yang Ibu/Bapak hadapi dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak?	
10.	Bagaimana cara Ibu/Bapak mengatasi tantangan-tantangan tersebut?	
11.	Setelah melakukan evaluasi, apa rencana tindak lanjut yang Ibu/Bapak lakukan untuk meningkatkan pembelajaran kerja sama di kelas?	
12.	Bagaimana Ibu/Bapak melihat kemampuan anak dalam berinteraksi dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok? (Apakah anak aktif, pasif, atau dominan?)	
13.	Apakah ada perbedaan signifikan antara anak satu dengan lainnya dalam hal kemampuan berinteraksi? Jika ya, bagaimana cara Ibu/Bapak mengatasinya?	
14.	Bagaimana anak-anak menunjukkan sikap berbagi di kelas? (Contoh: berbagi mainan, alat, atau ide)	
15.	Apakah ada anak yang kesulitan dalam inisiatif untuk mau berbagi? Jika ya, bagaimana cara Ibu/Bapak membantu mereka?	
16.	Bagaimana anak-anak menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok?	
17.	Bagaimana cara Ibu/Bapak memotivasi anak untuk bertanggung jawab atas tugasnya?	

Yunita Audia, 2025

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

18.	Apakah anak-anak saling mau membantu dan menerima bantuan dalam kegiatan kelompok? Berikan contohnya	
19.	Bagaimana cara Ibu/Bapak mendorong anak untuk saling menolong dan mendukung satu sama lain?	
20.	Bagaimana Ibu/Bapak melihat sikap saling menghargai, toleransi, dan mengendalikan ego pada anak-anak saat bekerja sama?	
21.	Bagaimana cara Ibu/Bapak menanamkan nilai-nilai sosial yang mendukung kerja sama yang baik?	

Selain pedoman wawancara, peneliti menggunakan lembar catatan lapangan dalam pengambilan data observasi. Adapun catatan lapangan tersebut disajikan dalam format tabel berikut:

Tabel 3.4 Pedoman Observasi Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak

Nama Guru	:	
Kelas	:	
Hari/Tanggal Observasi	:	
Kegiatan	:	
(Catatan Lapangan)		

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data tematik (*thematic analysis*) dalam pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasi tema dari data wawancara dan observasi. Menurut Braun dan Clarke (dalam Rozali, 2022), analisis tematik digunakan untuk menemukan pola atau tema dari data yang telah dikumpulkan. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami secara mendalam upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak usia 5–6 tahun. Adapun langkah-langkah analisis tematik dijelaskan oleh Rozali (2022) sebagai berikut:

1. Memahami data

Yunita Audia, 2025

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Langkah awal meliputi membaca dan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Peneliti memahami data dengan membaca dan mendengarkan ulang rekaman serta transkrip wawancara secara berulang, termasuk menuliskan hasil transkrip wawancara dan observasi.

2. *Coding*

Proses ini mencakup pemberian label pada bagian data yang relevan dengan fokus penelitian. *Coding* bertujuan mengidentifikasi pernyataan, tindakan, atau pola yang mencerminkan fenomena yang diteliti.

3. Mencari Tema

Tahap ini untuk mengelompokkan kode-kode ke dalam kategori atau tema besar yang memiliki kesamaan makna. Tema menjadi representasi umum dari potongan data yang telah dikodekan dan berfungsi menjawab rumusan masalah penelitian.

4. Simpulan

Proses merangkum dan menyajikan hasil analisis secara deskriptif berdasarkan tema-tema yang ditemukan, dikaitkan dengan tujuan dan rumusan masalah. Kutipan langsung dari partisipan digunakan untuk memperkuat temuan dan menjaga keaslian data.

3.7 Keabsahan Data

3.7.1 *Member Check*

Peneliti menggunakan teknik *member check* dalam keabsahan data. *Member check* merupakan proses verifikasi data dengan mengonfirmasi kembali informasi kepada informan guna memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan maksud informan, yang dilakukan setelah pengumpulan data, baik secara individual maupun kelompok, hingga tercapai kesepakatan bersama yang dapat dituangkan dalam dokumen tertulis (Mekarisce, 2020).

3.7.2 *Triangulasi*

Data yang diperoleh dari berbagai sumber dapat dilakukan pengecekan sebagai bagian dari triangulasi. Menurut Norman K. Denzin (dalam Susanto dkk.,

2023), triangulasi merupakan penggunaan berbagai metode untuk menelaah fenomena dari beragam sudut pandang. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik, yakni melakukan pengecekan data dengan dua Teknik yang berbeda yaitu observasi dan wawancara. Sehingga data yang dihasilkan dari wawancara dapat diperkuat oleh data yang didapatkan dari observasi dan sebaliknya data yang dihasilkan dari observasi dapat diperkuat oleh data dari wawancara.

3.8 Isu Etik

3.8.1 Perizinan

Peneliti terlebih dahulu mengajukan izin resmi kepada lembaga TK, kemudian meminta persetujuan langsung dari responden saat wawancara untuk memastikan tidak ada keberatan dalam pengumpulan data.

3.8.2 Kerahasiaan

Privasi responden dijaga dengan memberi informasi terlebih dahulu terkait publikasi. Jika responden menolak identitasnya diungkap, peneliti akan menyamakannya demi menjaga kerahasiaan.

3.8.3 Kehati-hatian

Peneliti akan menjaga tutur kata, penampilan, dan sikap yang sopan selama proses penelitian sebagai bentuk kehati-hatian.

3.9 Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi keterlibatan peneliti, asumsi awal, dan dinamika interaksi dengan subjek. Proses ini membantu menjaga objektivitas, memahami konteks data secara lebih mendalam, serta menyesuaikan pendekatan saat dibutuhkan. Peneliti juga menyadari pentingnya membangun hubungan agar data yang diperoleh lebih natural, serta mampu mengenali potensi bias selama proses pengumpulan dan analisis data berlangsung.